

PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Z Zulkarnain

Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia
zulkarnain@imwi.ac.id

Regina Syahara

Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia
reginasyahara@gmail.com

Yuli Novitasari

Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia
yuli.novitasari@imwi.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study to determine the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price of the food and beverage subsector manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Population of this study are 18 companies. Sample selection is done by using purposive sampling method to obtain 12 companies. Data used in this study is secondary data obtained from the company's annual report. The data analysis technique used was multiple linear regression with SPSS version 25. The results showed that ROA had a positive-significant effect on Stock Price. DER on the other hand has no effect on Stock Price. Simultaneously, ROA and DER have a significant effect on Stock Price of the food and beverage subsector manufacturing companies for 2013-2017.

Keywords: *return on assets, debt to equity ratio and stock price.*

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan mengalami persaingan yang semakin kompetitif dari waktu ke waktu. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan kondisi permintaan yang semakin menurun. Untuk dapat bersaing, setiap perusahaan tersebut melakukan berbagai cara sehingga dapat tetap bertahan bahkan dapat berkembang semakin maju. Beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu seperti membuat berbagai inovasi untuk produk yang mereka produksi hingga menambah mesin-mesin atau teknologi yang dapat menunjang kegiatan produksi mereka. Cara-cara tersebut dapat dilakukan perusahaan jika memiliki dana yang cukup (Valentino & Sularto, 2013).

Sondakh et al. (2015) mengatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan akan dana tersebut, perusahaan dapat melakukan pendanaan dari sumber internal maupun eksternal, baik berupa modal sendiri, pinjaman, penerbitan obligasi ataupun penerbitan saham. Dari berbagai cara yang dapat ditempuh, pendanaan yang bersumber dari penjualan saham di pasar modal adalah cara yang cukup diminati sehingga keberadaan pasar modal sangat dibutuhkan sebagai sarana pemenuhan

kebutuhan dana. Ircham et al. (2014) mengatakan bahwa pasar modal menjadi penghubung antara perusahaan dengan investor. Perusahaan dapat memperoleh dana tambahan dari investor, sedangkan investor akan memperoleh penghasilan dari dana yang ditanamkannya pada perusahaan tersebut. Peran pasar modal tersebut memberikan manfaat terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Sebagai salah satu cara yang cukup diminati, penjualan saham di pasar modal semakin marak dilakukan oleh setiap perusahaan. Hal ini membuat investor lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan diberikan dana investasi. Investor akan memeriksa berbagai informasi terkait perusahaan tersebut. Faitullah (2016) mengatakan bahwa informasi yang mungkin diperiksa seperti profil perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, serta perubahan *stock price* dari perusahaan tersebut. Informasi-informasi tersebut disediakan oleh pasar modal. Berbagai pemeriksaan tersebut dilakukan investor untuk memastikan bahwa perusahaan yang mereka berikan dana merupakan perusahaan yang baik sehingga investor dapat merasa aman dan yakin bahwa dana yang mereka

investasikan pada perusahaan tersebut dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan harapan para investor (Abdullah et al., 2016).

Stock price dapat mengalami perubahan setiap hari. Perubahan *stock price* menjadi salah satu hal yang cukup diperhatikan oleh investor. Murniati (2015) berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan *stock price* merupakan refleksi dari nilai perusahaan bagi investor. Jika suatu perusahaan memiliki *stock price* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik di mata investor. Begitupun sebaliknya, saat suatu perusahaan memiliki *stock price* yang rendah maka nilai perusahaan juga menurun. Menon (2016) mengatakan bahwa *stock price* dapat berubah setiap hari karena pengaruh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham. Saat para investor lebih tertarik membeli saham suatu perusahaan maka *stock price* perusahaan tersebut akan naik. Sebaliknya, saat para investor lebih tertarik menjual saham sebuah perusahaan maka *stock price* tersebut akan turun. Pertimbangan investor saat akan melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah berdasarkan pada tingkat keuntungan yang dapat diperoleh serta risiko yang mungkin terjadi. Ini merupakan hal yang wajar mengingat sifat umum yang dimiliki investor yaitu tidak menyukai risiko yang terlalu tinggi namun mengharapkan tingkat keuntungan yang optimal (Maria, 2014).

Tingkat keuntungan (*return*) maupun risiko dari suatu perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis rasio menggunakan data-data yang telah tersedia dalam laporan keuangan perusahaan tersebut yang secara rutin dipublikasikan. Data yang tersaji dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kondisi serta kinerja perusahaan yang berguna untuk berbagai pengambilan keputusan, termasuk keputusan tentang investasi. Rasio yang sering dihitung untuk mengukur *return* yang diperoleh perusahaan salah satunya yaitu *return on asset*. Rasio *return on asset* dapat menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan karena dari rasio tersebut dapat diketahui sejauh mana aset yang telah ditanamkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan (Fahmi, 2015: 137).

Selain dari pengukuran rasio di atas, investor juga memperhatikan tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Binangkit & Raharjo (2014) berpendapat bahwa tingkat risiko dapat terlihat dari proporsi utang yang dimiliki suatu perusahaan.

Misalnya saat perusahaan memiliki proporsi utang yang sangat besar maka perusahaan tersebut lebih mudah untuk mengalami *financial distress* karena risiko ketidakmampuan membayar kewajiban yang dimilikinya dapat meningkat, bahkan risiko terburuk yang mungkin terjadi yaitu perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Namun di lain pihak, utang yang dimiliki juga dapat menimbulkan penghematan pajak sehingga bagi perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah tertentu dapat dikatakan baik. Trimurti et al. (2016) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* dapat menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak eksternal. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka perusahaan semakin bergantung pada pihak eksternal. Hal tersebut membuat investor menjadi kurang berminat dengan saham perusahaan tersebut yang selanjutnya dapat berdampak pada penurunan *stock price*. Fahmi (2015: 128) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* sebagai rasio *leverage* yang dapat menunjukkan tingkat jaminan penggunaan utang suatu perusahaan. Rasio tersebut membandingkan antara utang dengan modal sendiri dari suatu perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam tiga jenis perusahaan yaitu perusahaan utama, manufaktur, dan jasa. Setiap jenis perusahaan terbagi ke dalam beberapa sektor. Masing-masing sektor terbagi lagi ke dalam beberapa subsektor. Perusahaan makanan & minuman termasuk ke dalam jenis perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Dari berbagai macam sektor yang ada di BEI, Ircham et al. (2014) berpendapat bahwa perusahaan subsektor makanan & minuman memiliki peran yang cukup strategis. Kondisi perusahaan subsektor makanan & minuman cenderung stabil. Murniati (2015) juga mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi perekonomian.

Pada tahun 2017, perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang tercatat di BEI berjumlah 18 perusahaan. Tiga diantaranya yaitu PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Adapun data-data serta penjelasan mengenai perkembangan *stock price*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* masing-masing perusahaan dari tahun 2013-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Informasi Stock Price, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	STOCK PRICE	RETURN ON ASSET	DEBT TO EQUITY RATIO
PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA)	2013	Rp 380.000	31,2%	0,28x
	2014	Rp 390.000	29,04%	0,3x
	2015	Rp 5.200	18,5%	0,22x
	2016	Rp 5.000	21,25%	0,18x
	2017	Rp 4.590	20,86%	0,17x
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2013	Rp 10.200	10,51%	0,6x
	2014	Rp 13.100	10,16%	0,66x
	2015	Rp 13.475	11,01%	0,62x
	2016	Rp 8.575	12,56%	0,56x
	2017	Rp 8.900	11,17%	0,56x
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)	2013	Rp 4.500	11,56%	0,4x
	2014	Rp 3.720	9,71%	0,29x
	2015	Rp 3.945	14,78%	0,27x
	2016	Rp 4.570	16,74%	0,21x
	2017	Rp 1.295	13,72%	0,23x

Sumber: Laporan tahunan perusahaan terkait.

Data-data dari PT Delta Djakarta Tbk pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi perubahan *stock price* setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan *stock price* dari Rp380.000 per lembar menjadi Rp390.000 per lembar. Namun pada tahun tersebut terjadi peningkatan pada *debt to equity ratio* dari 0,28 kali menjadi 0,3 kali. Pada tahun tersebut juga terjadi penurunan pada *return on assets* dari 31,2% menjadi 29,04%.

Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk *stock price*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* mengalami perubahan. Pada tahun 2014 *return on asset* mengalami penurunan, sedangkan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Return on assets* turun dari 10,51% menjadi 10,16%, sedangkan *debt to equity ratio* naik dari 0,6 kali menjadi 0,66 kali. Namun pada tahun tersebut terjadi peningkatan *stock price* per lembar dari Rp10.200 menjadi Rp13.100. Pada tahun 2016, *return on asset* meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Namun *stock price* pada tahun tersebut mengalami penurunan dari Rp13.475 menjadi Rp8.575 per lembar.

Data-data dari PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 terjadi penurunan untuk *debt to equity ratio* dari 0,4 kali menjadi 0,29 kali. Namun pada tahun tersebut terjadi penurunan terhadap *stock price* dari Rp4.500 menjadi Rp3.720. *Return on assets* pada perusahaan ini juga mengalami perubahan. Saat *return on*

assets naik maka *stock price* akan naik. Saat *return on assets* turun maka *stock price* juga akan turun.

Uraian tiga perusahaan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan fakta di lapangan. Pada penelitian oleh Maria (2014) menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif yang berarti saat *return on asset* meningkat maka *stock price* juga akan meningkat. Saat *return on asset* menurun maka *stock price* akan menurun. Namun fakta di lapangan yang terjadi pada tiga perusahaan di atas menunjukkan bahwa meski terjadi penurunan nilai *return on asset* tapi *stock price* tetap mengalami peningkatan. Sedangkan untuk *debt to equity ratio* yang menggambarkan penggunaan utang suatu perusahaan, Murniati (2015) mengatakan bahwa jika nilainya semakin rendah maka akan semakin baik karena risiko kebangkrutan juga akan semakin rendah. Investor akan merasa lebih aman berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga *stock price* dapat meningkat. Namun pada contoh tiga perusahaan di atas menunjukkan bahwa pada saat *debt to equity ratio* menurun, *stock price* perusahaan tersebut juga mengalami penurunan.

Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta di lapangan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *stock price* pada perusahaan manufaktur makanan & minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBA- NGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai suatu tempat untuk melakukan transaksi jual beli berbagai jenis instrumen keuangan. Pasar modal bertindak seperti penghubung antara perusahaan atau institusi lainnya dengan investor. Bagi perusahaan yang sedang membutuhkan dana maka perusahaan tersebut dapat menerbitkan dan menjual berbagai jenis surat berharga. Dana yang diperoleh perusahaan tersebut dapat digunakan untuk penambahan modal kerja, pengembangan usaha, ekspansi, dan sebagainya. Bagi investor, adanya pasar modal dapat memudahkan mereka saat ingin berinvestasi pada perusahaan tertentu. Investor dapat bebas menentukan perusahaan yang layak diberikan investasi dan dapat memilih jenis instrumen keuangan yang sesuai dengan keuntungan yang ingin mereka dapatkan nantinya (Kasmir, 2012: 184).

Instrumen keuangan yang diperjualbelikan dapat berupa surat kepemilikan seperti saham atau surat utang seperti obligasi. Dari berbagai jenis instrumen tersebut, saham merupakan salah satu instrumen yang cukup diminati. Hal tersebut dikarenakan akses yang mudah untuk berinvestasi serta saham juga memiliki sifat yang *liquid* dan transparan sehingga pergerakan harga dari saham dapat dilihat kapan saja (Nurmasari, 2017).

Saham

Undang-Undang Perseroan yang berlaku di Indonesia mendefinisikan saham sebagai surat berharga yang merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan baik individu ataupun institusi yang diterbitkan oleh perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Hutami (2012) mengatakan bahwa saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang telah tercatat di bursa efek yang dapat dimiliki oleh investor. Kifana et al. (2014) mendefinisikan saham sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan modal terhadap suatu perusahaan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa saham merupakan bukti penyertaan modal atau kepemilikan pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas baik secara perorangan ataupun kelompok.

Fahmi (2012: 81) mengatakan bahwa saham terbagi ke dalam dua jenis yaitu saham biasa dan saham istimewa.

a. Saham biasa

Saham biasa merupakan surat berharga dimana pemegangnya memiliki hak

mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Pemegang saham ini juga berhak untuk menentukan keputusan pembelian *right issues* (penjualan saham terbatas) serta akan mendapatkan keuntungan berupa dividen pada akhir tahun. Saham biasa ini terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu:

1) *Blue chip-stock*

Saham ini merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang sudah dikenal secara nasional serta memiliki sejarah laba, dan pertumbuhan, serta manajemen yang berkualitas.

2) *Growth stock*

Saham ini merupakan saham yang diharapkan dapat memberikan pertumbuhan laba lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata dari saham yang lain.

3) *Defensive stock*

Saham ini cenderung bersifat stabil meskipun berada dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu, misalnya saham perusahaan makanan & minuman.

4) *Cyclical stock*

Saham ini merupakan saham yang mudah terpengaruh oleh keadaan ekonomi. Saat keadaan ekonomi baik maka nilai saham ini dapat meningkat dengan cepat. Sebaliknya, saat keadaan ekonomi sedang buruk maka nilai saham ini juga akan menurun.

5) *Seasonal stock*

Saham ini berasal dari perusahaan yang kegiatan penjualannya bervariasi karena dipengaruhi oleh suatu keadaan atau musim. Contohnya saat memasuki masa liburan sekolah maka perusahaan yang menjual mainan anak-anak akan mengalami penjualan yang tinggi.

6) *Speculative stock*

Saham ini merupakan saham yang memiliki tingkat spekulasi tinggi. Namun kemungkinan tingkat pengembalian yang dimilikinya rendah.

b. Saham istimewa

Saham istimewa adalah surat berharga dimana pemegang saham tersebut akan memperoleh pendapatan berupa dividen secara tetap yang diterima pada setiap kuartal.

Stock Price

Brigham & Houston (2009: 273) mengatakan bahwa *stock price* merupakan harga saat ini dari suatu saham perusahaan yang mudah diamati oleh publik. Trimurti et al. (2016) mendefinisikan *stock price* sebagai harga yang terbentuk dari interaksi para penjual dengan pembeli saham yang mengharapkan keuntungan dari perusahaan. (Daniel, 2015) berpendapat bahwa *stock price* yaitu harga tertentu di pasar bursa yang dapat terbentuk oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) saham yang bersangkutan di pasar modal. *Stock price* bersifat fluktuatif yang disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya yaitu kinerja perusahaan. Uraian-uraian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *stock price* adalah harga pasar saat ini dari saham suatu perusahaan yang pergerakannya bersifat fluktuatif dan dapat diamati oleh publik di pasar modal.

Saham sering kali mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Adapun faktor-faktor yang menentukan fluktuasi tersebut diantaranya seperti kondisi mikro & makro ekonomi, ekspansi perusahaan, pergantian direksi, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan. Adanya fluktuasi pada saham membuat investor lebih berhati-hati dengan cara melakukan analisis fundamental sebelum berinvestasi saham (Fahmi, 2012: 87).

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah teknik analisis dengan menggunakan data-data fundamental untuk mengetahui kondisi yang mendasar pada suatu perusahaan. Salah satu aspek penting dalam analisis fundamental yaitu analisis laporan keuangan. Investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dengan melakukan analisis ini. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. Untuk mengetahui kesanggupan perusahaan menghasilkan keuntungan maka dapat digunakan rasio profitabilitas. Untuk mengetahui kesanggupan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya dapat digunakan rasio *leverage*. Rasio profitabilitas dapat diproyeksikan oleh *return on assets* sedangkan untuk rasio *leverage* dapat diproyeksikan oleh *debt to equity ratio* (Zaki et al., 2017).

Return on Asset

Brigham & Houston (2009: 96) mengatakan bahwa *return on asset* adalah rasio dari laba bersih terhadap total aset. Fahmi (2015: 137) berpendapat bahwa *return on asset* merupakan rasio yang

mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya. *Return on asset* merupakan rasio yang dihitung dengan cara membandingkan keuntungan dengan aset untuk mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat *return on asset* suatu perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba bersih.

Brigham & Houston (2009: 96) menyatakan bahwa *return on asset* diperoleh dari pembagian antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Laba bersih atau disebut juga laba setelah pajak merupakan nilai laba yang didapat setelah dikurangi oleh berbagai pajak. Sedangkan total aset merupakan jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Fahmi (2015: 128) menyatakan *debt to equity ratio* sebagai perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh modal yang bertujuan untuk memberikan jaminan kepada kreditor. Sari & Budiasih (2014) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* sebagai rasio yang mengukur seberapa besar jumlah utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Pongoh (2013) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio imbalan antara total jumlah utang dengan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Uraian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* sebagai rasio perbandingan antara total jumlah utang dengan total jumlah modal sehingga dapat diketahui seberapa besar modal yang dimiliki dapat menutupi utang perusahaan.

Fahmi (2015: 128) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* didapat dari pembagian antara total jumlah utang dengan total jumlah modal. Total utang merupakan jumlah seluruh utang yang dimiliki perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sedangkan total modal merupakan jumlah seluruh modal yang dimiliki perusahaan atau bisa juga diperoleh dari selisih antara total aset dengan total utang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Stock Price*

Mujiono & Prijati (2017) mengatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *stock price*. Hal tersebut dikarenakan investor akan lebih tertarik berinvestasi di perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Semakin banyak (investor) yang tertarik maka *stock price* akan naik. Maria (2014) pada penelitiannya juga mengungkapkan bahwa rasio *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*. Dengan demikian, hipotesis pertama diajukan sebagai berikut:

Ha₁: *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price*

Khairudin & Wandita (2017) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *stock price*. Rasio ini menunjukkan pengelolaan utang suatu perusahaan. Saat nilai rasio ini tinggi maka risiko perusahaan tersebut juga tinggi karena kegiatan operasionalnya sebagian besar didanai oleh utang. Risiko yang tinggi dapat menyebabkan *stock price* menurun. Dengan demikian, hipotesis kedua diajukan sebagai berikut:

Ha₂: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan terhadap *Stock Price*

Safitri (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa secara simultan *return on assets* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *stock price*. Hal tersebut menunjukkan pada saat perusahaan mampu mengendalikan tingkat keuntungan dan utang mereka maka investor akan memilih perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis ketiga diajukan sebagai berikut:

H3: *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2017, yang berjumlah 18 perusahaan. Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 12 perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang dapat menjadi penyebab berubahnya variabel dependen (Nuryaman & Christina, 2015: 42). Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti yaitu *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*, yang mana variabel-variabel tersebut diteliti dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (Nuryaman & Christina, 2015: 42). Pada penelitian ini, variabel dependen yang diteliti yaitu *Stock Price*.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dengan *Stock Price* sebagai variabel dependen, baik secara simultan ataupun parsial (Augustine & Kristaung, 2013).

METODE ANALISIS

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis regresi linear berganda dengan persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : *Stock price*

a : Koefisien konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : *Return on asset*

X₂ : *Debt to equity ratio*

Uji t

Uji statistik t memberikan gambaran mengenai seberapa jauh pengaruh sebuah variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka masing-masing variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji F

Uji statistik F memberikan penjelasan apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi memberikan penjelasan seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 atau $(0 < X < 1)$. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil memberikan penjelasan bahwa kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti seluruh variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen secara umum (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.081,839 + 230,362X_1 + 77,434X_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan di atas yaitu:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1081,839 dapat menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Assets* dan *Debt to*

Equity Ratio diasumsikan sebesar 0 maka *Stock Price* memiliki nilai sebesar 1.081,839.

2. Nilai koefisien untuk *Return on Assets* diperoleh sebesar 230,362 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan *Return on Assets* sebesar 1 kali maka *Stock Price* akan meningkat sebesar 230,362 dengan asumsi nilai variabel lain sebesar 0.
3. Nilai koefisien untuk *Debt to Equity Ratio* diperoleh sebesar 77,434 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 kali maka *Stock Price* akan meningkat sebesar 77,434 dengan asumsi nilai variabel lain sebesar 0.

Hasil Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1081,839	787,295		1,374	,176
ROA	230,362	30,541	,733	7,543	,000
DER	77,434	647,305	,012	,120	,905

Dependent Variable: *Stock Price*

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka didapat nilai t hitung untuk variabel X_1 dan X_2 yaitu 7,543 dan 0,120. Pada penelitian ini t tabel yang diperoleh yaitu 2,009. Untuk variabel X_1 dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($7,543 > 2,009$) dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan menerima hipotesis pertama bahwa *Return on assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *stock price*. Selanjutnya nilai t hitung untuk variabel X_2 lebih kecil dari t tabel ($0,120 < 2,009$) sehingga dapat disimpulkan menolak hipotesis ketiga bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*.

Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353995843,983	2	176997921,992	28,607	,000 ^b
	Residual	303174467,786	49	6187234,036		
	Total	657170311,769	51			

a. Dependent Variable: *Stock Price*

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 28,607. Adapun nilai F tabel yang didapat yaitu 3,18. Pada penelitian ini diketahui F hitung lebih besar dari F tabel ($28,607 > 3,18$) sehingga dapat disimpulkan menerima hipotesis ketiga bahwa *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Stock Price*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pada uji F yang dilakukan sebelumnya telah diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi. Adapun hasil yang telah diperoleh dari uji koefisien determinasi yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,539	,520	2487,41513

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil analisis pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,539. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh sebesar 53,9% terhadap *Stock Price*. Variabel lain di luar dari model regresi ini memiliki pengaruh terhadap *Stock Price* yaitu sebesar 46,1%.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Stock Price*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan &

minuman periode 2013-2017. *Return on Assets* memiliki hubungan searah dengan *Stock Price* yang berarti jika nilai *Return on Assets* naik maka *Stock Price* juga akan naik. Begitupun sebaliknya, jika nilai *Return on Assets* turun maka *Stock Price* juga akan turun.

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan mengelola aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan tersebut semakin baik karena perusahaan dianggap mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba dengan maksimal. Semakin kecil nilai rasio ini maka perusahaan dianggap kurang mampu dalam mengelola aset yang dimilikinya (Kasmir, 2012: 201).

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*. Fitriah & Sudirjo (2016) mengungkapkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Stock Price*. Perusahaan dengan nilai *Return on Assets* yang tinggi akan memiliki *Stock Price* yang tinggi juga karena masyarakat akan menilai bahwa kinerja perusahaan baik dengan melihat laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

Watung & Ilat (2016) dalam penelitiannya pun mengatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *stock price*. Semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan perusahaan maka semakin banyak pula investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan orientasi investor yang ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi dari investasi yang ditanamnya sehingga banyak investor yang sangat memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price*

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio *leverage*. Ia digunakan untuk mengetahui perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui besarnya modal sendiri perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utang. Rasio ini juga dapat menunjukkan risiko keuangan dari perusahaan tersebut. Bagi investor ataupun kreditor semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang dapat terjadi pada perusahaan tersebut (Kasmir, 2012: 157).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *stock price* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price*.

Valentino & Sularto (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal dengan menanam saham pada suatu perusahaan ternyata tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utangnya, sehingga perubahan naik turunnya *Stock Price* suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan tersebut.

Suryawan & Wijaya (2017) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*. Perubahan yang terjadi pada *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa telah ada kenaikan ataupun penurunan pada utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Utang yang meningkat pada suatu perusahaan dapat membawa dampak baik jika perusahaan tersebut mampu mengelola utang dengan baik dan mampu memanfaatkan utang tersebut untuk ekspansi usaha atau mengoptimalkan kinerja operasional perusahaan. Saat perusahaan mampu meningkatkan keuntungan dengan mengelola utang yang baik maka investor akan tertarik berinvestasi dan *Stock Price* akan meningkat. Artinya, pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* tergantung pada alasan timbulnya utang pada perusahaan tersebut sehingga investor tidak selalu mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* saat akan berinvestasi.

Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan terhadap *Stock Price*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara simultan *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi *Stock Price* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman periode tahun 2013-2017. Adapun besarnya pengaruh dari *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* yaitu sebesar 53,9%. *Stock Price* berpotensi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. Pengaruh dari faktor lain tersebut yaitu sebesar 46,1%.

Hutapea et al. (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*. Saat kinerja suatu perusahaan meningkat maka minat investor untuk menanam saham pada perusahaan tersebut juga meningkat sehingga *Stock Price* perusahaan tersebut juga akan ikut naik. *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* dapat menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kenaikan *Stock Price*. Di lain pihak, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* dapat pula memengaruhi *Firm Value* (Zulkarnain & Farida, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. *Return on Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman tahun 2013-2017. Investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal tersebut menjadi perhatian utama bagi investor untuk bertahan atau melakukan pembelian ulang produk atau instrumen keuangan (dalam hal ini saham) perusahaan. Investor memiliki orientasi sangat ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi dari investasi yang ditanamnya.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman tahun 2013-2017. Hal ini dapat disebabkan investor tidak selalu mempertimbangkan rasio ini saat akan berinvestasi. Utang dapat berdampak baik juga dapat berdampak buruk, tergantung dari bagaimana kemampuan tersebut dalam mengelolanya.
3. *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman periode tahun 2013-2017. Namun demikian, *Stock Price* juga dapat dipengaruhi faktor-faktor lain seperti *Return on Equity*, *Debt to Assets Ratio* dan masih banyak faktor lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk beberapa pihak sebagai bahan pertimbangan diantaranya yaitu:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi untuk lebih memahami tentang saham. Namun harus tetap mempertimbangkan dan mengambil referensi dari buku atau jurnal lainnya yang menjelaskan mengenai harga saham. Pertimbangan tersebut perlu dilakukan karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada waktu dan sektor penelitian.
2. Bagi peneliti, untuk memperluas penelitian maka peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel (faktor-faktor) lain yang dapat mempengaruhi *stock price*, misalnya seperti *return on equity*. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan semua perusahaan manufaktur ataupun menggunakan perusahaan pada sektor lain yang terdaftar di BEI.
3. Bagi perusahaan, untuk menarik minat investor membeli saham yang dimiliki perusahaan maka hendaknya perusahaan mampu menjaga dan mengelola asset dan utang yang dimilikinya. Jika perusahaan mampu melakukan hal tersebut maka dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan memperkecil risiko yang dimiliki perusahaan sehingga akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Hal ini dapat membantu meningkatkan *stock price* perusahaan dan menghidupkan pasar modal.
4. Bagi investor, untuk investor yang ingin berinvestasi dengan membeli saham suatu perusahaan, sebelum membuat keputusan berinvestasi hendaknya memperhatikan nilai *return on assets* yang dimiliki perusahaan tersebut karena *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *stock price*. Semakin tinggi *return on assets* perusahaan maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut juga semakin tinggi sehingga akan berdampak pada *stock price* yang semakin baik. Selain itu, investor juga dapat

menggunakan *debt to equity ratio* sebagai tambahan untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak selamanya perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi dinilai buruk karena semua itu tergantung dari bagaimana kemampuan perusahaan tersebut mengelola utangnya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., S, S., & A., H. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Dinamika Ekonomi, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 1–20.
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2013). *Metodologi penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Dian Rakyat.
- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Aktual*, 1(2), 24–34.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals Of Financial Management (Twelfth Edition)*. Cengage Learning.
- Daniel. (2015). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 3(3), 863–877.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Faitullah, F. (2016). Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(3), 298–320.
- Fitriah, & Sudirjo, F. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 5(2), 1–16.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutami, P. R. (2012). Pengaruh Devidend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.

- Jurnal Nominal*, 1(1), 104–123.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–552.
- Ircham, M., Ragil, S., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 1–8.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Kifana, D. B., Kamaliah, & Halim, E. H. (2014). Analisis Kinerja Keuangan dan Potensi Kebangkrutan serta Pengaruhnya Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Terbuka Sektor Telekomunikasi di BEI. *Pekbis Jurnal*, 6(3), 147–158.
- Maria, M. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 1(1), 32–38.
- Menon, V. U. (2016). Impact of Capital Structure on Stock Price: Evidence From Oman. *International Journal of Economic and Finance*, 8(9), 249.
- Mujiono, H. P., & Prijati. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Murniati, S. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAM*, 9(3), 137–144.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112–131.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Ghalia Indonesia.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 669–679.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, dan Asset Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Unud*, 6(2), 261–273.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 3(2), 749–756.
- Suryawan, I. D. G., & Wijaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Unud*, 21(2), 1317–1345.
- Trimurti, E. R., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 71–98.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Proceeding Pesat*, 5(1), 195–202.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.
- Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(2), 58–66.
- Zulkarnain, Z., & Farida, R. (2018). Peran Profitability dan Capital Structure dalam Memengaruhi Firm Value. *Cakrawala*, 1(2), 89–99.